



STRATEGI PRAKTEK PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

Amelia Rizky Idhartono*, Lutfi Isni Badi'ah

*Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email: ameliari@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Strategi praktek, Kurikulum Merdeka Belajar</p> <p>Diterima: 14-07-2022 Disetujui: 19-07-2022 Dipublikasikan: 25-07-2022</p> <p>Keywords: Practice strategy, Independent Learning Curriculum</p>	<p>Kurikulum Merdeka Belajar dikemas sederhana dan mendalam yang difokuskan pada esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tingkatan fasenya. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar meliputi (1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan softskill dan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, (2) difokuskan pada materi yang esensial seperti literasi dan numerasi, dan (3) fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks lokal dan muatan lokal. Sesuai dengan aturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa hak seluruh warga Negara Indonesia untuk memperoleh Pendidikan tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK). Oleh karena itu, Sekolah Luar Biasa (SLB) juga menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan fase-fase yang telah ditentukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan memperhatikan hasil dari analisis kondisi tersebut, maka tim PPM Dosen Pendidikan Khusus memberikan pelatihan dan pendampingan terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan difokuskan pada strategi praktik Kurikulum Merdeka Belajar. Mitra dalam kegiatan PPM ini adalah MGPK Guru Pendamping Khusus Sekolah Tingkat Pertama (SMP) Se-Surabaya. Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah strategi praktik yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar.</p> <p>Abstact</p> <p>The Merdeka Belajar curriculum is packaged simply and in-depth which is focused on the essential and development of student competencies according to the level of its phase. The characteristics of the Merdeka Belajar Curriculum include (1) project-based learning to develop soft skills and character in accordance with the profile of Pancasila Students, (2) focused on essential materials such as literacy and numeracy, and (3) flexible for teachers to carry out learning according to the abilities of students and make adjustments to local contexts and local content. In accordance with the rules of Law Number 20 of 2003 which states that the right of all Indonesian citizens to obtain education is no exception for children with special needs (ABK). Therefore, the Extraordinary School (SLB) also implements the Independent Learning Curriculum in accordance with the predetermined phases for students with special needs. By paying attention to the results of the analysis of these conditions, the PPM team of Special Education Lecturers provided training and assistance related to the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum and focused on the practical strategy of the Merdeka Belajar Curriculum. The partner in this PPM activity is MGPK Special Assistance Teacher for Junior High Schools (SMP) in Surabaya. The problem faced by partners is the practical strategy implemented in the Merdeka Belajar Curriculum</p>

PENDAHULUAN

Tercetusnya kurikulum Merdeka Belajar berawal dari krisisnya pembelajaran. Dampak pandemi Covid-19 ini menyebabkan krisis pembelajaran dan hilangnya pembelajaran serta meningkatkan kesenjangan pembelajaran. Menurut Kemenristekdikti beberapa keunggulan dari kurikulum Merdeka Belajar ini yaitu sederhana dan mendalam dikarenakan terfokus pada esensial dari pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fasenya (Badiah, L. I., Jauhari, M. N., & Mambela, S. 2020). Pada jenjang SMA, tidak ada peminatan, namun peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat dan aspirasinya. Guru dalam proses pembelajarannya akan mengajar sesuai dengan tahapan capaian pembelajaran dan perkembangan peserta didik (Idhartono, A. R., & Rafikayati, A. 2021). Sekolah mempunyai wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidik dan peserta didik (Badiah, L. I. 2020)

Karakteristik utama Kurikulum Merdeka Belajar yaitu (1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan softskill dan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, (2) difokuskan pada materi yang esensial seperti literasi dan numerasi dan (3) fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks local dan muatan lokal (Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. 2021), (Rosmi, Y. F. 2016)

Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 32 bahwa "Pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial serta memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Badiah, L. I. 2017). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa hak seluruh warga Negara Indonesia untuk memperoleh Pendidikan tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK) (Jauhari, M. N., & Purnaningrum, E. 2021).

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka Kurikulum Merdeka Belajar juga di terapkan di setiap jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa (SLB) diharapkan dapat mendukung Program Kemendikbudristek untuk menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar secara menyeluruh (Rafikayati, A. 2019). Penyesuaian Kurikulum Merdeka Belajar ini memerlukan kerja keras guru untuk mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Sosialisasi yang rutin dilakukan oleh Kemendikbud dan beberapa pihak terkait sebagai upaya untuk memberikan wawasan tentang Kurikulum Merdeka Belajar (Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sunarya, P. B. (2020).

Setelah melakukan diskusi dengan mitra, telah ditemukan hal yang sangat menarik yaitu kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Tim PPM dosen

Pendidikan Khusus kemudian menindaklanjuti hasil diskusi dengan mitra dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam hal ini adalah MGPK Guru Pendamping Khusus Sekolah Tingkat Pertama (SMP) Se-Surabaya. Dari hasil diskusi, mitra memberikan masukan kepada tim PPM dosen Pendidikan Khusus untuk memberikan materi tentang strategi praktik Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan analisis situasi, adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah yaitu tentang Kurikulum Merdeka Belajar yang akan segera digunakan dalam proses belajar mengajar. Perpindahan kurikulum dari K-13 menuju Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan kerja keras guru untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran (Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. 2021). Pemerintah telah berupaya melakukan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan akan tetapi tidak seluruh guru benar-benar memahami penerapan kurikulum tersebut.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada semua jenjang membuat guru juga harus bekerja keras untuk membuat pembelajaran yang sesuai. Jenjang tersebut mulai dari SD, SMP, SMA dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Setelah melakukan diskusi dengan mitra, tim PPM dosen menemukan permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu terkait strategi praktik Kurikulum

METODE

1. Tahap Persiapan

a. Analisis Kebutuhan

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. setelah melakukan analisis kebutuhan, tim dosen Program Studi Pendidikan Khusus melaksanakan kegiatan workshop dan pendampingan Strategi Praktik Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan subjek guru untuk MGPK Guru Pendamping Khusus Sekolah Tingkat Pertama (SMP) Se-Surabaya.

b. Koordinasi dengan Mitra

Tim PPM Program Studi Pendidikan Khusus melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait yaitu MGPK Guru Pendamping Khusus Sekolah Tingkat Pertama (SMP) Se-Surabaya. Koordinasi yang dilakukan meliputi jadwal pelaksanaan pelatihan, observasi dan pendampingan, tempat pelaksanaan dan alat pendukung yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

c. Penyusunan Materi

Penyusunan materi disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Tim PPM Program Studi Pendidikan Khusus melakukan peninjauan terhadap materi apa saja yang

disampaikan dalam kegiatan tersebut agar tepat sasaran. Setelah melakukan diskusi, materi yang disepakati yaitu kurikulum merdeka belajar secara umum, unsur kurikulum merdeka belajar, capaian pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, elemen dalam capaian pembelajaran, alur pengembangan, fase-fase pada anak berkebutuhan khusus.

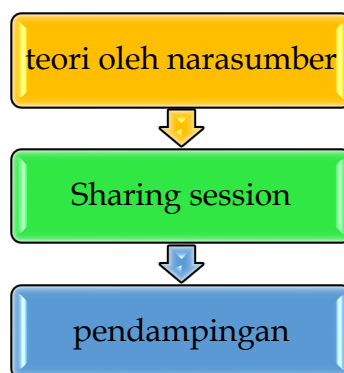
2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan Daring

Setelah seluruh rangkaian persiapan dan perlengkapan telah siap, tahap selanjutnya adalah melangsungkan kegiatan. Setting kegiatan yang dilakukan adalah presentasi materi yang dilaksanakan menggunakan *zoom meeting*. Penyampaian materi dan diskusi dilaksanakan selama 2 x 60 menit.

b. Model Pelatihan

Model pelatihan yang digunakan dalam bentuk teori dan *sharing session* dan pendampingan, yang dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Pelatihan

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim PPM Dosen Program Studi Pendidikan Khusus melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan. Apabila tujuan dari kegiatan PPM ini belum tercapai, maka tim perlu melakukan analisis dan tindak lanjut. Namun jika kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan, maka perlu kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mitra. FGD dilaksanakan secara daring menggunakan *zoom meeting*. FGD dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait manfaat dan tujuan, kendala yang terjadi saat kegiatan, serta membahas keberlanjutan program.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian masyarakat itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan pengabdian masyarakat; (2) observasi dan sasaran pengabdian; (3) lokasi dan lama pengabdian; dan (4) teknik

pelaksanaan pengabdian. Untuk pengabdian masyarakat yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PPM ini ada 3 tahapan yang dijabarkan (1) persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi. Berikut adalah rincian hasil yang dicapai dalam kegiatan PPM.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, terdapat dua aktivitas yang dilakukan yaitu (1) analisis kebutuhan mitra, (2) koordinasi dengan mitra terkait, (3) menyusun materi yang sesuai dengan permintaan mitra beserta narasumber. Rincian aktivitas dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan Mitra

Adanya kebijakan pemerintah tentang kurikulum Merdeka Belajar membuat guru dituntut untuk selalu belajar dan belajar. Oleh karena itu ketika tim PPM Dosen Program Studi Pendidikan Khusus melakukan analisis kebutuhan terhadap mitra, muncul saran bahwa materi yang diberikan saat PPM ini adalah tentang Strategi Praktik Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Koordinasi dengan Mitra

Tim melakukan koordinasi dengan mitra yang dalam hal ini adalah MGPK Guru Pendamping Khusus Sekolah Tingkat Pertama (SMP) Se-Surabaya. Koordinasi yang dilakukan oleh tim yaitu menentukan tanggal pelaksanaan, tempat dan perlengkapan yang diperlukan. Kegiatan PPM ini dilaksanakan tanggal 7 April 2022.

c. Menyusun materi yang sesuai dengan permintaan mitra beserta menentukan narasumber

Dari hasil diskusi, tim PPM Dosen Program Studi Pendidikan Khusus telah sepakat untuk memberikan materi pelatihan tentang kurikulum Merdeka Belajar dengan rincian sub materi sebagai berikut.

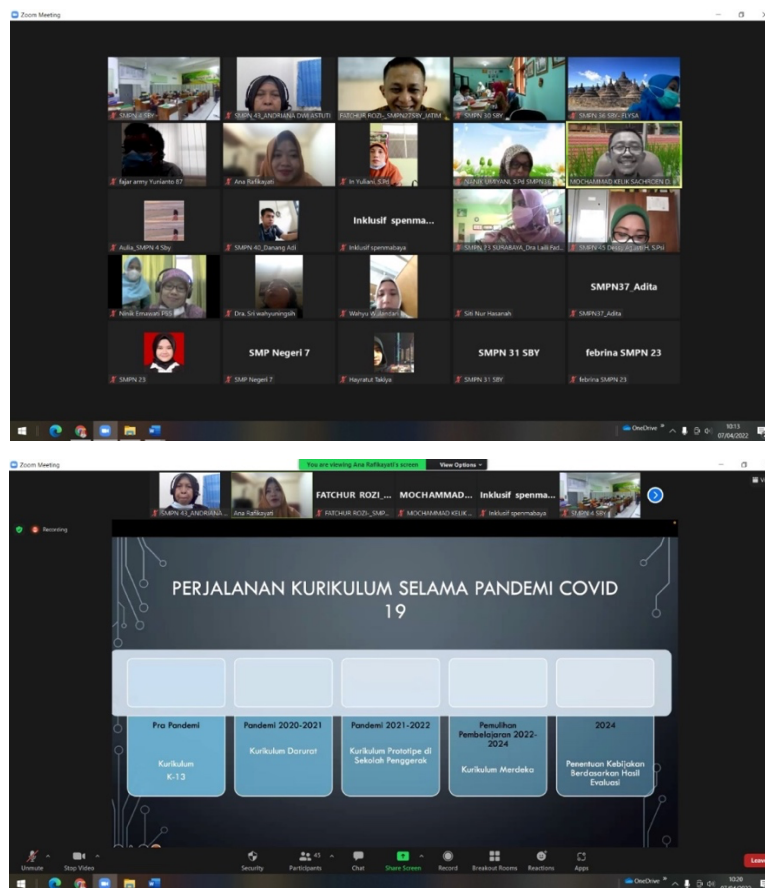
Tabel 1. Materi Pelatihan

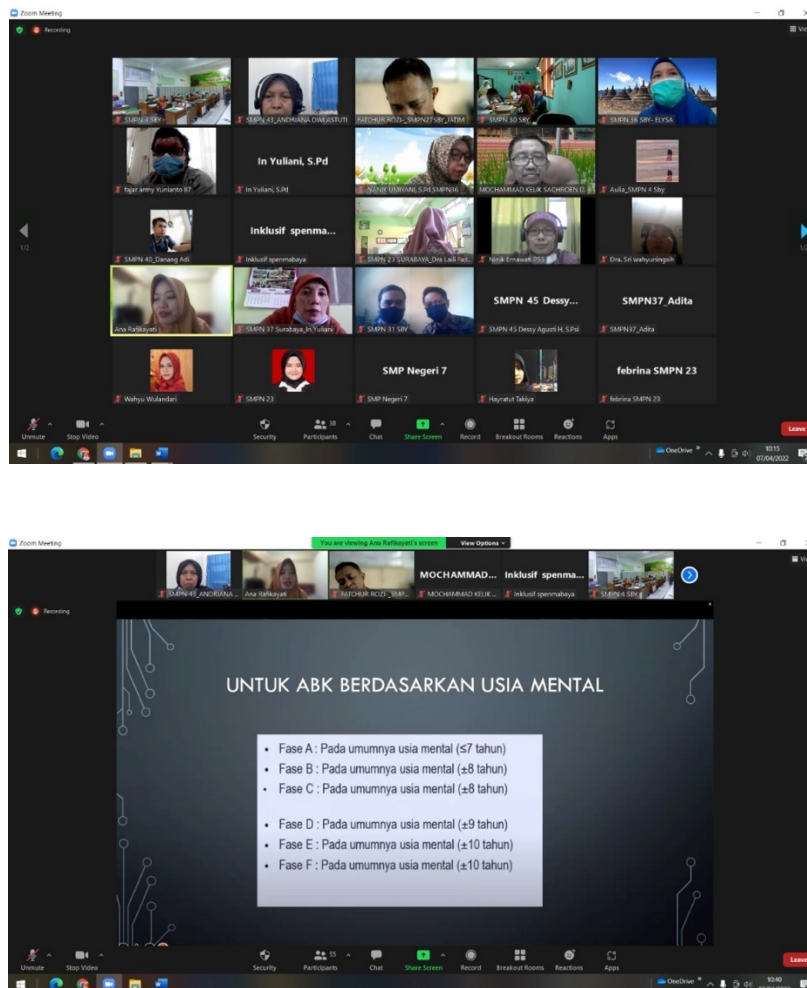
No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat
1	kurikulum merdeka belajar secara umum	15 menit	Zoom meeting
2	unsur kurikulum merdeka belajar	15 menit	Zoom meeting

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat
3	capaian pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus	30 menit	Zoom meeting
4	elemen dalam capaian pembelajaran, alur pengembangan, fase-fase pada anak berkebutuhan khusus	30 menit	Zoom meeting
5	Strategi praktek dalam kurikulum Merdeka Belajar	30 Menit	Zoom meeting

2. Pelaksanaan

Kegiatan PPM dilaksanakan secara daring menggunakan *zoom meeting*. Tahap pertama dalam kegiatan ini yaitu penyampaian materi oleh pakar yaitu oleh ibu Amelia Rizky Idhartono S.Pd., M.Pd. dan ibu Lutfi Isn'i Badiah, S.Pd., M.Pd. setelah presentasi selesai, dilakukan *sharing session*. *Sharing session* ini merupakan forum diskusi antara narasumber dan peserta untuk melakukan diskusi terkait materi yang sudah dijelaskan. Setelah dilakukan *sharing session*, Dokumentasi kegiatan PPM disajikan sebagai berikut.





Gambar 2. Dokumentasi kegiatan PPM

3. Evaluasi

Tim melakukan penilaian atas serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa pelatihan tentang kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kebutuhan guru saat ini, mungkin bisa ditambahkan waktu untuk beberapa materi misalnya tentang implementasi kurikulum merdeka belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PPM yang dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Khusus sebagai berikut.

- a. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang dicetuskan oleh pemerintah. Kurikulum ini merupakan hasil dari evaluasi Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar dapat dikatakan lebih ringkas daripada K-13.
- b. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang diterapkan di semua jenjang mulai dari SD, SMP, SMA bahkan untuk sekolah Luar Biasa.

- c. Dengan penerapan kurikulum Merdeka Belajar ini, guru diharapkan dapat menyesuaikan kebijakan pemerintah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar.
- d. Subjek dalam kegiatan ini yaitu MGPK Guru Pendamping Khusus Sekolah Tingkat Pertama (SMP) Se-Surabaya.
- e. Luaran yang dicapai dalam kegiatan PPM ini yaitu (1) adanya peningkatan pemahaman guru tentang strategi praktik pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar dan (2) publikasi artikel ilmiah dalam Jurnal Nasional ber-ISSN.

DAFTAR PUSTAKA

- Badiah, L. I. (2020). Studi Deskriptif Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Anak Tunarungu Tingkat Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Badiah, L. I., Jauhari, M. N., & Mambela, S. (2020). Penerapan Pelatihan Terapi Auditory Verbal Therapy (AVT) untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Tunarungu. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(1), 39-42.
- Badiah, L. I. (2017, August). Urgensi Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Idhartono, A. R., & Rafikayati, A. (2021). Inovasi Global Pembelajaran ABK Selama Masa Pandemi. *Kanigara*, 1(2), 233-241.
- Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. (2021, November). The Peer Tutor Method: Implementation in Hybrid Learning Settings for Students with Disabilities. In *7th International Conference on Education and Technology (ICET 2021)* (pp. 29-32). Atlantis Press.
- Jauhari, M. N., & Purnaningrum, E. (2021). Pelatihan Bisnis Online Bagi Komunitas Disabilitas Dimasa Pandemi Covid-19. *Kanigara*, 1(2), 133-139.
- Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sunarya, P. B. (2020, December). Vocational Education Services in Schools for Children with Special Needs. In *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)* (pp. 665-668). Atlantis Press.

- Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2021). Studi Tentang Pembelajaran Vokasional Bagi Anak Tunarungu Di SMPN 28 Surabaya. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 2(1), 77-83.
- Rafikayati, A. (2019). Studi tentang Pelaksanaan Pendidikan Inklusif (Peserta Didik, Kurikulum, dan Proses Pembelajaran) di SMPN 52 Surabaya. *SNHRP*, 434-442.
- Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan jasmani dan pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 66(1), 55-61.